

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun. Dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang. Artinya, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan mutu kehidupan, dapat meningkatkan harkat dan derajat manusia itu sendiri di dalam lingkungan masyarakat.

Pengertian Pendidikan oleh Tirtarahardja (2010:22) menyatakan, “Pendidikan adalah berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dengan menggunakan alat tertentu”. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Hamalik (2014:2) menyatakan, “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya. Untuk terlaksananya pendidikan pada peserta didik diperlukan adanya pembelajaran. Hamalik (2014:57) menyatakan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas terdiri atas beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). Susanto (2014:167) menyatakan bahwa:

Sains/IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains disekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep sains.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPA hari Jum'at pada tanggal 24 Januari 2017 di SD Semen Padang I pada kelas IVA dan IVB, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, yaitu pembelajaran hanya berpusat kepada guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan beberapa siswa diberikan teguran oleh guru karena sibuk menulis. Sebagian siswa yang tidak mengerti tentang materi yang telah dipelajari hanya diam dan sebagian yang lain berjalan-jalan di dalam kelas. Hanya 35% dari siswa yang mau bertanya kepada guru.

Selain itu siswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Ketika mengerjakan soal latihan hanya 35% siswa saja yang mengerjakan, selebihnya hanya mengobrol dengan temannya dan mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan latihan. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajar yang tidak memfokuskan pada

pengembangan proses sains anak menyebabkan hasil pembelajaran IPA masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elfa Sanif, S.Pd selaku guru kelas IVA dan ibu Rahmawita, S.Pd selaku guru IVB Sekolah Dasar Semen Padang I pada hari Jum'at tanggal 24 Januari 2017, diperoleh keterangan, "Pembelajaran IPA selama ini cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi". Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian semester pertama siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Di kelas IVA dari 22 orang siswa, masih ada 18 orang siswa dengan nilai kurang dari 80. Sedangkan di kelas IVB dari 23 orang siswa, ada 16 orang siswa dengan nilai kurang dari 80. Rendahnya nilai siswa di antaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dan ketidak tersedian sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester 1 siswa kelas IV, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar pada Ujian Semester 1 di Kelas IV SD Semen Padang I Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Nilai IPA			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 80	Nilai $<$ 80
IV A	84,29	30,00	59,35	19	3
IV B	90	50	69,91	16	7

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SD Semen Padang I masih rendah. Dari kedua kelas masih banyak siswa yang belum tuntas

belajar IPA, ini berdasarkan kepada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi IPA di kelas tersebut adalah 80.

Berdasarkan nilai hasil belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif pada tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2) masih rendah dan berdampak negatif pada hasil belajarnya. Untuk mengatasi permasalahan hasil pembelajaran tersebut, peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan menggunakan salah satu model pembelajaran.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan mendorong siswa untuk berinisiatif dan berpartisipasi pada proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memahami materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan model *Time Token* pada pembelajaran IPA.

Aqib (2014:33) menyatakan, “Model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan siswa aktif berbicara”. Selain itu model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.

Model pembelajaran *Time Token* memiliki salah satu keunggulan yaitu siswa akan tertarik perhatiannya pada pembelajaran karena model ini merupakan model yang membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka berinisiatif dan berpartisipasi terhadap berlangsungnya penjelasan materi pelajaran dari pengajar. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas

belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dalam Pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Semen Padang I”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya 35% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran IPA di kelas masih berlangsung satu arah, sehingga proses pembelajaran IPA di kelas terpusat pada guru.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Selain itu siswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.
5. Ketika mengerjakan soal latihan hanya 35% siswa saja yang mengerjakan, selebihnya hanya ngobrol dengan temannya dan mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan latihan.
6. Banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajarkognitif tingkat C1 dan C2 siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Semen Padang I.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan belakang masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Semen Padang I?
2. Bagaimanakah hasil belajar IPA menggunakan metode konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Time Token* dan metode konvensional pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Semen Padang I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Semen Padang I dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
2. Mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Semen Padang I dengan metode konvensional.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model pembelajaran *Time Token* dengan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan metode konvensional siswa kelas di IV SD Semen Padang I.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, serta dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti lain, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Time Token* pada pembelajaran IPA.
2. Bagi sekolah dan guru SD, sebagai pedoman dalam penggunaan model *Time Token* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran IPA yang dapat melatih siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran IPA.